

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
MAULIDIA FARRANABILA
B 200150238**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh:

MAULIDIA FARRANABILA

B200150238

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak., CA.

NIK/NIP.522/0625076001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yang ditulis oleh:

MAULIDIA FARRANABILA

B200150238

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

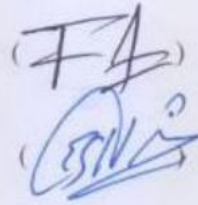
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari 12 November 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eko Sugiyanto, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Samsudin, M.M

NIDN. 0017025701

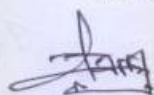
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2019

Penulis



Maulidia Farranabila

B 200150238

PENGARUH MERGER DAN AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDFTAR DI BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turnover*), profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) dan pasar (*Earning Per Share*). Sampel penelitian yang terdiri dari 32 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan anatara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: merger, akuisisi, kinerja keuangan, rasio keuangan.

Abstract

This study aim to determine differences in corporate financial performance between before dan after mergers and acquisitions listed on the Indonesia Stock Exchange. The companys financial performance is measured using liquidity ratios ((*Current Ratio* and *Quick Ratio*), solvency (*Debt to Asset Ratio* and *Debt to Equity Ratio*), activities (*Total Asset Turnover*), profitability (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* and *Gross Profit Margin*) and the market (*Earning Per Share*). The sampels consisting of 32 companies is determined by purposive sampling technique. This study uses the *Wilcoxon Signed Rank Test* hypothesis testing. The results showed that there were no differences between before and after mergers and acquisitions on the companys financial performance.

Keywords: merger, acquisitions, financial performance, financial ratios.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya agar dapat berkembang dan memiliki daya saing yang baik, apalagi dengan adanya pasar bebas seperti sekarang ini yang sangat berdampak pada sektor perekonomian yang semakin mempersengit persaingan baik dalam maupun luar negeri. Perusahaan perlu strategi yang tepat agar tetap eksis dan dapat meningkatkan kinerja. Pemilihan strategi yang baik dan tepat menjadikan

perusahaan dapat bertahan dengan ketatnya persaingan dan akan membuat perusahaan lebih maju dan menguasai pasar.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pertumbuhan. Strategi ini dilakukan melalui perluasan kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan menambah sejumlah produk, membangun cabang baru yang dapat membantu produktivitas perusahaan atau dengan membeli atau bergabung dengan perusahaan lain.

Perkembangan usaha atau yang disebut ekspansi diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi, kompetitif, dan peningkatan profit. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan dengan cara membangun bisnis baru dari awal yang memerlukan berbagai tahap yang digunakan untuk mendesain produk sebelumnya yang kemudian produk dijual kepasar, sedangkan ekspansi eksternal dilakukan dengan membeli, menggabungkan atau mengambilalih perusahaan yang sudah ada. Bentuk dari ekspansi ini adalah merger dan akuisisi. Merger dan akuisisi adalah cara yang dapat digunakan dalam memperluas bisnis.

Perusahaan lebih menyukai ekspansi eksternal daripada internal. Karena dianggap sebagai jalan yang lebih cepat untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu memulai dari awal lagi suatu bisnis. Beberapa alasan merger dan akuisisi yang sering dimunculkan adalah sinergi, pertimbangan pajak, meningkatkan dana, diversifikasi atau pertumbuhan, dan menambah ketrampilan manajemen atau teknologi. Dari keenam alasan tersebut yang sering digunakan adalah sinergi.

Menurut Brealey, Myres, dan Marcus (1999:598) akuisisi adalah pengambil-alihan sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, yang mana perusahaan yang dibeli tetap ada. Menurut Gumilarsjah (2016:4) merger terjadi ketika dua perusahaan sepakat untuk membentuk perusahaan gabungan yang memadukan aset dan kewajiban kedua perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan baru tersebut merupakan pemilik perusahaan yang digabungkan. Dalam kebanyakan kasus merger, hanya satu perusahaan yang tetap beroperasi.

Merger dan akuisisi dianggap sebagai pilihan untuk dapat mencapai tujuan dan kepentingan perusahaan yang dapat memberikan dampak yang relatif cepat atau memenangkan pangsa pasar baru sehingga lebih menarik. Menurut Penelitian Esterlina dan Firdausi (2017) perusahaan dikatakan mengalami keuntungan atau kerugian dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah pengabungan usaha.

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terbentuk dari proses merger dan sukses salah satunya adalah bank mandiri. Sebelum menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, bank mandiri merupakan perusahaan merger yang terbentuk dari bank Exim, bank bumi daya, bank pembangunan indonesia dan bank dagang negara. Keempat bank tersebut mengalami krisis sehingga melakukan keputusan untuk merger dan membentuk suatu konsolidasi. Karena penggabungan usaha tersebut bank mandiri menjadi salah satu bank terbesar dan terpercaya di Indonesia.

Hasil penelitian Hamidah dan Noviani (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada *current ratio* dan *return of asset*, sedangkan *debt of asset* dan *total asset turnover* tidak berbeda. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Setyawan dan Rasmini (2018) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada *current ratio*, *debt of equity*, *total asset turnover*, *return of asset* dan *return of equity*.

Melihat hasil penelitian tersebut, masih ada perbedaan hasil penelitian mengenai perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi sehingga sangat menarik untuk diuji kembali. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Fransiscus dkk (2015). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya mengukur kinerja perusahaan dengan rasio likuiditas (*current asset*), solvabilitas (*debt to asset*, *debt to equity*), aktivitas (*total asset turnover*), profitabilitas (*return of asset*, *return of equity*, *net profit margin*).

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dinilai dengan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), solvabilitas (*debt to*

equity, debt to equity), aktivitas (*total asset turnover*) profitabilitas (*return on asset, return on equity, net profit margin, dan gross profit margin*), dan rasio pasar (*earning per share*). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2014-2016. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

2. METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2014-2016. Untuk pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2014-2016. (2) Perusahaan tidak bergerak dalam sektor perbankan. (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan untuk satu tahun sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. (5) Tanggal dilakukan merger dan akuisisi jelas.

2.1 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik *non-parametric* dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mana data dari BEI terdistribusi tidak normal, maka pengujian yang dilakukan menggunakan uji *non-parametric* yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Langkah-langkah pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*, yaitu: (a) Menyatakan hipotesis, (b) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$), (c) Menguji rasio-rasio keuangan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$), (d) Menarik simpulan statistik dengan kriteria sebagai berikut: (1) H_0 diterima jika *Asymp Sig.* residual data $<\alpha=5\%$ (0,05), (2) H_0 ditolak jika *Asymp Sig.* residual data $>\alpha=5\%$ (0,05).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hipotesis	Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	A	Kesimpulan
H1a	CR	-0,280	0,779	0,05	Ditolak
H1b	QR	-0,711	0,477	0,05	Ditolak
H2a	DAR	-1,543	0,123	0,05	Ditolak
H2b	DER	-1,402	0,161	0,05	Ditolak
H3	TATO	-1,103	0,270	0,05	Ditolak
H4a	ROA	-1,235	0,217	0,05	Ditolak
H4b	ROE	-1,150	0,250	0,05	Ditolak
H4c	NPM	-1,365	0,172	0,05	Ditolak
H4d	GPM	-0,692	0,489	0,05	Ditolak
H5	EPS	-0,879	0,372	0,05	Ditolak

Berdasarkan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *CR* diperoleh nilai *Z* -0,280 dan nilai *Asymp. Sig* 0,779 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,779 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *CR* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (2) Variabel *QR* diperoleh nilai *Z* -0,711 nilai *Asymp. Sig* 0,477 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,477 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *QR* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (3) Variabel *DAR* diperoleh nilai *Z* -1,543 dan nilai *Asymp. Sig* 0,123 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,123 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *DAR* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (4) Variabel *DER* diperoleh nilai *Z* -1,402 dan nilai *Asymp. Sig* 0,161 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *DER* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (5) Variabel *TATO* diperoleh nilai *Z* -1,103 dan nilai *Asymp. Sig* 0,270 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,270 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *TATO* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (6) Variabel *ROA* diperoleh nilai *Z* -1,235 dan nilai *Asymp. Sig* 0,217 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 ($0,217 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *ROA* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (7) Variabel *ROE* diperoleh nilai *Z* -1,150 dan nilai *Asymp. Sig* 0,250 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,250 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *ROE* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (8) Variabel *NPM* diperoleh nilai *Z* -1,365 dan nilai *Asymp. Sig* 0,172 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *NPM* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (9) Variabel *GPM* diperoleh nilai *Z* -0,692 dan nilai *Asymp. Sig* 0,489 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,489 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *GPM* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. (10) Variabel *EPS* diperoleh nilai *Z* -0,879 dan nilai *Asymp. Sig* 0,379 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,379 > 0,05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *EPS* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Disimpulkan dari beberapa variabel yang diuji dengan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* semua variabel ditolak.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Rasio likuiditas perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *CR* dan *QR*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *CR* dan *QR* atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan *Sig. (2-tailed) > α* yaitu *CR* $0,779 > 0,05$ dan *QR* $0,477 > 0,05$.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sesuai dengan penelitian Dewi dan Worokinasih (2018) yang menunjukkan rasio likuiditas perusahaan tidak berubah dan penelitian Novaliza dan Djayanti (2013) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak ada perbedaan yang signifikan. Sebaliknya hasil penelitian tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Esterina dan Firdausi (2017) yang menunjukkan adanya perbedaan rasio likuiditas perusahaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3.2.2 Rasio Solvabilitas Perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio solvabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *DAR* dan *DER*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *DAR* dan *DER* atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *DAR* 0,123 $>$ 0,05 dan *DER* 0,161 $>$ 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sesuai dengan penelitian Nugroho (2010) yang menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan tidak berubah. Sebaliknya hasil penelitian tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Sari (2017) dan Fransiscus, dkk (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3.2.3 Rasio Aktivitas Perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan *TATO*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *TATO* atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *TATO* 0,270 $>$ 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sesuai dengan penelitian Dewi dan Suryantini (2018) yang menunjukkan rasio aktivitas perusahaan tidak berubah. Sebaliknya hasil penelitian tidak ada perbedaan rasio aktivitas perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Esterlina dan Firdausi (2017) dan Dewi dan Worokinasih (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3.2.4 Rasio Profitabilitas Perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *ROA*, *ROE*, *NPM* dan *GPM*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *ROA*, *ROE*, *NPM* dan *GPM* atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *ROA* 0,217 $>$ 0,05, *ROE* 0,250 $>$ 0,05, *NPM* 0,172 $>$ 0,05 dan *GPM* 0,489 $>$ 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sesuai dengan penelitian Nugroho (2010) dan Fransiscus, dkk (2015) yang menunjukkan rasio aktivitas perusahaan tidak berubah. Sebaliknya hasil penelitian tidak ada perbedaan rasio aktivitas perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Esterlina dan Firdausi (2017) yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

3.2.5 Rasio Pasar Perusahaan berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil analisis pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* rasio pasar perusahaan yang diprosikan dengan *EPS*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *EPS* atau tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan dengan Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *EPS* 0,379 $>$ 0,05.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan rasio likuiditas perusahaan sesuai dengan penelitian Sari (2017) dan Sihombing dan Kamal (2016) yang menunjukkan rasio aktivitas perusahaan tidak berubah. Sebaliknya hasil penelitian tidak ada perbedaan rasio aktivitas perusahaan tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Worokinasih (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dapat dilihat dari rincian sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *CR* 0,779 $>$ 0,05 dan *QR* 0,477 $>$ 0,05 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak atau tidak terdukung. (2) Rasio solvabilitas perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *DAR* 0,123 $>$ 0,05 dan *DER* 0,161 $>$ 0,05 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan

demikian, hipotesis kedua ditolak atau tidak terdukung. (3) Rasio aktivitas perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *TATO* 0,270 $>0,05$ pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak atau tidak terdukung. (4) Rasio profitabilitas perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *ROA* 0,217 $>0,05$, *ROE* 0,250 $>0,05$, *NPM* 0,172 $>0,05$ dan *GPM* 0,489 $>0,05$ pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak atau tidak terdukung. (5) Rasio pasar perusahaan tidak berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) $>\alpha$ yaitu *EPS* 0,379 $>0,05$ pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dengan demikian, hipotesis kelima ditolak atau tidak terdukung.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan simpulan yang sempurna. Hal ini karena masih terdapat banyak keterbatasan yaitu: (1) Jumlah sampel perusahaan yang tidak terlalu banyak, mengingat terbatasnya jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode yang dipilih oleh peneliti. (2) Periode pengamatan yang dipilih peneliti relatif singkat yaitu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah merger dan akuisisi sehingga belum dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (3) Penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan beberapa rasio keuangan saja. Sementara banyak faktor non keuangan yang tidak dijadikan tolak ukur yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam merger dan akuisisi.

4.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan yaitu: (1) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan. (2) Penelitian berikutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. (3) Penelitian berikutnya diharapkan menambah faktor-faktor non keuangan yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putu Yulia Kumalasari dan Suryantini, Ni Putu Santi. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi". *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 7, No. 5 2018:2323-2352. ISSN:2302-8912.*
- Dewi, Yan Rathih dan Worokinarsih, Saparila. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 62 No. 2.*
- Esterlina, Prisyana dan Firdausi, Nila Nuzula. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 47 No. 2.*
- Fananni, Salwa Inayatullah. 2018. "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*
- Fransiscus, dkk. (2015). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010 -2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 no.1.*
- Hamidah dan Noviani, Manasye. 2013. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)". *Jurnal Riset manajemen Sains Indonesia vol. 4, No. 1.*
- Harvey, Simon. 2015. The Role of Marger and Acquisitions in Firm Performance: A Ghanaian Case Study. *The Journal of Applied Business and Economics, 17 (1), pp. 66-77.*
- Normalita, Dina Wahyu. 2018. "Pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi. Universitas Islam Indonesia.*
- Novaliza, Putri dan Djayanti. 2013. "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 1 September 2013*
- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Periode 2002-2003)". *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Sari, Yeni Aprilia. 2017. "Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger". *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 5. No 3.*

Setyawan, I Putu Dino Aditya dan Rasmini, Ni Ketut. 2018. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1.Juli(2018):687-714. ISSN:2302-8556.*

Praktek. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Sihombing, Neddy dan Kemal Mustafa. 2016. “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2011 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal Of Management Vol 5, No 3.ISSN:2337-3792.*

Waston, J Fred. 2008. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga

<http://www.idx.co.id>

www.kppu.co.id